

IMPLEMENTASI VISI, MISI DAN PROGRAM RAUDHATUL ATHFAL AL-BAROKAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Hilmi Luthfiyah¹, Kartika Hanifah², Abd Rozak³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: hilmiluthfiyah6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi visi, misi, dan program kerja dalam meningkatkan mutu pembelajaran di RA Al-Barokah Kabupaten Bogor. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi dan misi lembaga diimplementasikan melalui program pembelajaran, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, serta program penunjang seperti ekstrakurikuler, parenting, dan sarana prasarana. Implementasi ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, dan perkembangan peserta didik sesuai standar nasional RA. Keberhasilan didukung oleh kepemimpinan kepala RA, dukungan yayasan, dan keterlibatan orang tua, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan regulasi. Strategi yang diterapkan di RA Al-Barokah berpotensi menjadi model peningkatan mutu bagi lembaga RA lain dengan syarat adanya komitmen dan kerja sama lintas pihak.

Kata kunci: Implementasi visi, misi, dan program, raudhatul athfal, mutu pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the vision, mission, and work program in improving the quality of learning at RA Al-Barokah, Bogor Regency. The approach used is descriptive qualitative with interview techniques and documentation studies. The results of the study indicate that the institution's vision and mission are implemented through learning programs, teacher and education staff development, and supporting programs such as extracurricular activities, parenting, and infrastructure. This implementation has a positive impact on improving the quality of the learning process, teacher competency, and student development according to RA national standards. Success is supported by the leadership of the RA head, foundation support, and parental involvement, although there are still obstacles such as limited resources and regulatory changes. The strategy implemented at RA Al-Barokah has the potential to become a model for

quality improvement for other RA institutions, provided there is commitment and cooperation between parties.

Keywords: *Leadership, School-Based Management, Principal, Quality of Education, Decentralization*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (14) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan usia dini diatur dalam pasal 28 bahwa pendidikan usia dini dapat dilakukan secara formal, nonformal dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.¹

Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) bagi anak usia 4-6 tahun bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dengan begitu, sebenarnya pendidikan Raudlatul Athfal (RA) merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk meletakkan dasar agama bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya. Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia pra sekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan selanjutnya. Pada masa ini, situasi anak peka untuk menerima rangsangan dari luar yang sesuai tahapan perkembangannya, maka kemampuan anak akan berkembang optimal, sehingga rangsangan akan

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2010).

keagamaan yang diberikan pada masa ini dengan tidak mengacuhkan tingkat perkembangannya akan sangat bermanfaat bagi kedewasaan anak akan agama.²

Dalam Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menyebutkan bahwa Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program Pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. Pendidikan usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini (usia emas, golden age).³

Raudhatul Athfal (RA) merupakan satuan pendidikan anak usia dini berbasis keagamaan yang berada di bawah binaan Kementerian Agama dan sejajar dengan Taman Kanak-Kanak (TK) di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Berdasarkan data Education Management Information System (EMIS) Kementerian Agama per semester genap tahun 2024/2025, jumlah RA secara nasional tercatat sebanyak 31.172 lembaga, mengalami peningkatan signifikan dibanding tahun 2016 yang hanya berjumlah 27.999 lembaga (Kementerian Agama RI, 2024). Peningkatan ini mencerminkan tingginya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan anak usia dini berbasis Islam di Indonesia. Namun demikian, tantangan terkait mutu pendidikan masih menjadi perhatian utama, terutama dalam hal status akreditasi. Data Satu Data Kemenag tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam proses akreditasi RA di beberapa provinsi, masih banyak lembaga yang belum mencapai standar mutu yang ditetapkan secara nasional (Satu Data Kemenag, 2023). Upaya peningkatan mutu ini juga terlihat dari berbagai program strategis Direktorat GTK Madrasah, salah satunya melalui pelatihan guru dan penguatan manajemen kelembagaan. Dalam konteks ini, peningkatan jumlah lembaga harus dibarengi dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan, termasuk dalam hal kualifikasi tenaga pendidik, akreditasi lembaga, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun fungsi pendidikan Raudhatul Athfal (RA) adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang

² Diny Kristianty Wardany, Pemberdayaan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala RA di Kabupaten Majalengka, *urnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 No. 1, h.24

³ Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan

dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Sedangkan tujuannya adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni, untuk siap memasuki pendidikan dasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti tanpa manipulasi variabel. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru RA Al-Barokah sebagai subjek penelitian, guna memperoleh informasi yang relevan mengenai kondisi, kebijakan, dan praktik pembelajaran di lembaga tersebut. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara melalui penelusuran dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga, administrasi, serta arsip kegiatan pembelajaran.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap melalui lima langkah, yaitu: (1) pengumpulan data, yang mencakup proses memperoleh informasi dari wawancara dan dokumen; (2) reduksi data, yaitu memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian; (3) penyajian data (*display data*), berupa penyusunan informasi dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman; (4) verifikasi data, yakni pengecekan kembali keabsahan dan konsistensi data; dan (5) penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Visi, Misi dan Program RA Al-Barokah

Raudlatul Athfal Al-Barokah berdiri pada tahun 1995 dengan SK Izin Operasional Nomor: MI-10/1/KP.08.8/006/1999 tanggal 22 April 1999, beralamat di Perum Cijujung Permai RT 01/07, Desa Cijujung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Pendirian Raudlatul Athfal Al Barokah diprakarsai oleh Swadaya Masyarakat yang terhimpun dalam suatu Yayasan yang bernama Yayasan Al Barokah Cijujung dengan Akta Notaris oleh Ny. Elly Sri Muljati, SH., Nomor 18 tanggal 28 Februari 2009.

Penamaan Raudlatul Athfal Al-Barokah merupakan bagian dari misi dan strategi penyelenggaraan proses pengajaran dan pendidikan yang menekankan pada penerapan Pendidikan pada usia dini. Nilai Plus yang menjadi kekhasan Raudlatul

Athfal Al-Barokah adalah penyelenggaraannya yang berdampingan dan bekerja sama dengan DKM Al Barokah. yang juga merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Al Barokah Cijujung. Pada tahun 2022 Raudlatul Athfal Al-Barokah melakukan Akreditasi Raudlatul Athfal dan memperoleh hasil yang Baik. Selanjutnya Raudlatul Athfal Al-Barokah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peserta didik di tingkat Raudlatul Athfal melalui penyelenggaraan Ajang Kreatifitas seni dan Olahraga (AKSERA) yang sedang populer dan diminati para peserta didik. yang mana pertama kali sukses dilaksanakan pada bulan Maret dengan diikuti oleh seluruh RA se Kabupaten Bogor dan selanjutnya secara terus menerus dilaksanakan setiap 1 tahun sekali.

RA Al-Barokah memiliki visi, misi dan program yang telah sepakati oleh stakeholder (Kepala sekolah, guru, walimurid, peserta didik), adapun visi RA Al-Barokah: "Terwujudnya Peserta Didik Yang Berprestasi Dan Berakhlakul Karimah". Misi Lembaga RA Al-Barokah: 1). Memberdayakan proses pembelajaran yang optimal, 2). Melakukan penataan administrasi dan sarana prasarana pembelajaran, 3). Mengintensifkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, 4). Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa religious, 5). Memotivasi siswa untuk berakhlak mulia. 6). Meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam. Adapun Program Prioritas (Tujuan Jangka Pendek) RA Al-Barokah, yaitu: 1). Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan pada 100% peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk kegiatan harian atau dalam bentuk kegiatan proyek, 2). Meraih prestasi minimal 1 gebyar RA, minimal tingkat kabupaten per tahun, 3). Mendorong 100% peserta didik ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ibadah, 4). Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal satu ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya. 5). Melaksanakan pembiasaan sikap berbasis Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi pada 100% peserta didik yang diselenggarakan, 6). Memfasilitasi Proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, 7). Mendorong 100% peserta didik ikut serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, 8). Memfasilitasi 100% peserta didik menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari *project based learning* Mendorong 100% peserta didik memiliki kepedulian sosial dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial. Dalam implementasi Visi Misi dan Program tersebut dijalankan dengan baik sehingga mampu mengembangkan mutu pembelajaran peserta didik, guru serta sekolah tersebut.

Perencanaan dan Pelaksanaan Program Kerja dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Perencanaan strategi yang dilakukan oleh kepala RA Al-Barokah ini sesuai dengan tahap-tahap strategi yang dikeukakan oleh Bambang Hariadi yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.⁴ Hal ini diperkuat berdasarkan hasil kesimpulan wawancara dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah beserta guru di RA Al-Barokah tentang pelaksanaan program kerja untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dengan cara: 1). Menyusun tim penjamin mutu dan tim pengembang kurikulum, 2). Melakukan analisis konteks terhadap kondisi dan lingkungan sekolah, 3). Menyusun rencana kurikulum operasional RA dengan melibatkan unsur dinas pendidikan setempat, Pengawas Kecamatan, Tokoh Masyarakat dan komite sekolah, 4). Melakukan analisis kebutuhan program Raudhatul Athfal (kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pelatihan, pengadaan sarana prasarana, kegiatan pendukung, dan lain- lain) untuk mendukung pelaksanaan rencana kurikulum operasional madrasah (KOM) RA yang sudah disusun, 5). Menyusun RKARA (Rencana Kegiatan dan Anggaran RA) berdasar analisis kebutuhan program, 6). Menyusun rencana serta instrumen Evaluasi, Pendampingan dan Pengembangan dengan melihat berbagai sisi (guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dan komite RA), 7). Melaksanakan kurikulum operasional Madrasah RA dengan evaluasi harian, 1 bulanan, 1 semester dan 1 tahun, 8). Melaksanakan program perbaikan berdasar prioritas 1 bulanan, 1 semester dan 1 tahun, 9). Menyusun rencana kurikulum operasional Madrasah Raudhatul Athfal berdasar hasil evaluasi dengan melibatkan unsur dinas pendidikan setempat, Pengawas kecamatan, Tokoh Masyarakat dan komite RA.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran di RA Al-Barokah dilaksanakan secara sistematis melalui program-program kerja yang terintegrasi dalam perencanaan tahunan dan semesteran. Program-program ini bertumpu pada tiga pilar utama: program inti pembelajaran, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), serta program penunjang mutu lembaga.

1. Program Pembelajaran

RA Al-Barokah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka PAUD yang menekankan pendekatan holistik integratif, pembelajaran berbasis bermain (play-based learning), dan penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran dikembangkan melalui kegiatan tematik dengan perencanaan dalam bentuk RPPH (Rencana Pelaksanaan

⁴ Hariadi, Bambang. (2005). Strategi Manajemen, Malang: Bayumedia Publishing.

Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RKT (Rencana Kegiatan Tahunan).⁵

Pembelajaran dirancang untuk merangsang seluruh aspek perkembangan anak (nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni). Guru menggunakan metode bercerita, bernyanyi, eksperimen sederhana, outing class, dan proyek mini untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna.⁶

2. Program pengembangan Guru

Mutu pembelajaran tidak terlepas dari kualitas guru. Oleh karena itu, RA Al-Barokah secara konsisten menjalankan program peningkatan kompetensi guru melalui: 1). Pelatihan dan workshop internal (enyusun program kerja tahunan berupa pelatihan guru, supervisi akademik oleh kepala sekolah, serta kegiatan Lesson Study untuk meningkatkan keterampilan menyusun RPPH) terkait Kurikulum Merdeka, penyusunan asesmen formatif, dan strategi pembelajaran diferensiatif, 2). Supervisi akademik oleh kepala RA sebagai bentuk evaluasi dan pembinaan berkelanjutan.⁷

3. Program Penunjang Mutu

Untuk mendukung mutu pembelajaran, RA Al-Barokah juga menyusun dan menjalankan program-program penunjang berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari Islami, tahfiz Qur'an, mewarnai, dan senam anak RA, berfungsi sebagai media pengembangan bakat dan karakter anak secara nonformal.⁸
- b. RA Al-Barokah menjalin kemitraan aktif dengan orang tua melalui kegiatan parenting class, pertemuan rutin, kegiatan Hari Besar Islam, dan pelibatan orang tua dalam kegiatan outing class maupun pentas seni anak.
- c. Lembaga memastikan tersedianya fasilitas yang mendukung pembelajaran anak usia dini seperti ruang kelas yang aman, alat bermain edukatif, area outdoor bermain, serta toilet ramah anak. Penataan lingkungan belajar juga dilakukan sesuai tema bulanan.⁹

⁵ Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen. *Panduan Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek

⁶ Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

⁷ Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

⁸ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2021.

⁹ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Dampak Implementasi terhadap Mutu Pembelajaran

Pelaksanaan program kerja di RA Al-Barokah yang terintegrasi dengan visi, misi, dan kurikulum merdeka membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Implementasi ini tercermin dalam berbagai perubahan signifikan baik dari aspek proses, pelaksana (guru), maupun output berupa perkembangan peserta didik sesuai indikator mutu yang telah ditetapkan oleh standar nasional.

1. Perubahan atau peningkatan dalam proses pembelajaran

Salah satu dampak langsung dari implementasi program adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang dilakukan secara lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Guru di RA Al-Barokah tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah, tetapi mengintegrasikan metode bermain, eksperimen sederhana, diskusi kelompok kecil, dan pendekatan berbasis proyek sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dengan perencanaan yang mengacu pada RPPH dan RPPM yang berbasis perkembangan anak. Guru juga rutin melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses yang telah berlangsung, baik melalui supervisi kepala RA maupun forum diskusi internal.

2. Peningkatan Kompetensi Guru dan Perkembangan Peserta Didik

Seiring dengan berbagai pelatihan, pembinaan, dan program pengembangan profesional yang dijalankan oleh RA Al-Barokah, kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran meningkat secara signifikan. Guru menjadi lebih mampu menerapkan prinsip *developmentally appropriate practice* dan melakukan asesmen autentik terhadap capaian perkembangan anak.

Dampak ini juga terlihat pada peserta didik yang menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek perkembangan, seperti kemampuan sosial-emosional, keberanian berbicara di depan kelas, ketertiban saat kegiatan kelompok, dan kemampuan kognitif sederhana seperti mengenal angka, huruf, dan warna. Peningkatan ini didokumentasikan secara berkala melalui catatan perkembangan dan portofolio anak.¹⁰

¹⁰ Direktorat PAUD Kemendikbud. *Buku Panduan Penilaian PAUD*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi visi, misi dan program dalam peningkatan mutu pembelajaran

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perencanaan program yang baik, namun juga sangat bergantung pada faktor pendukung dan hambatan yang terjadi di lapangan. Di RA Al-Barokah, terdapat sejumlah faktor yang memperkuat implementasi program, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam prosesnya.

1. Faktor pendukung**a. Kepemimpinan Kepala RA yang Visioner**

Salah satu kekuatan utama RA Al-Barokah adalah adanya kepala RA yang memiliki kepemimpinan transformasional. Kepala RA secara aktif mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan diri, menyusun program pembelajaran berbasis inovasi, dan menjaga budaya kerja yang kolaboratif. Kepala RA juga menjalankan peran sebagai supervisor, motivator, sekaligus fasilitator. Gaya kepemimpinan seperti ini berkontribusi besar terhadap tercapainya program kerja secara maksimal.¹¹

b. Dukungan yayasan

Yayasan sebagai badan penyelenggara memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk anggaran, kebijakan, maupun fasilitas. Yayasan menyediakan sarana prasarana belajar yang memadai, termasuk ruang kelas yang aman, media pembelajaran yang bervariasi, serta dukungan digitalisasi administrasi RA. Kolaborasi yang erat antara kepala RA dan pengurus yayasan memperkuat ekosistem manajemen mutu lembaga.¹²

c. Keterlibatan orangtua

Partisipasi orang tua dalam berbagai program menjadi kunci dalam membangun sinergi pembelajaran antara rumah dan sekolah. Kegiatan parenting, kunjungan rumah, dan pelibatan dalam event sekolah meningkatkan rasa kepemilikan (sense of belonging) orang tua terhadap lembaga, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap perkembangan anak.¹³

¹¹ Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

¹² Departemen Agama RI. *Pedoman Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Dirjen Pendis, 2020

¹³ Suyadi. *Psikologi Anak Usia Dini dan Parenting Islami*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2020.

2. Faktor penghambat

a. Keterbatasan sumber daya manusia

kendala yang dihadapi RA Al-Barokah adalah jumlah guru yang belum seimbang dengan jumlah rombongan belajar, sehingga beban kerja guru menjadi tinggi. Selain itu, sebagian guru belum memiliki latar belakang pendidikan PAUD yang ideal atau belum bersertifikat pendidik, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum secara optimal.¹⁴

b. Regulasi yang terus berubah

Perubahan kebijakan dari pemerintah, baik dari Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama, seperti transisi Kurikulum Merdeka atau penyesuaian sistem akreditasi, menuntut adaptasi cepat dari pihak lembaga. Tidak semua guru dan kepala RA mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap dinamika regulasi ini, terutama yang berkaitan dengan teknis implementasi kurikulum dan asesmen.¹⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap implementasi visi, misi, dan program kerja di RA Al-Barokah, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini secara menyeluruh dan berkelanjutan. Visi dan misi yang berorientasi pada pembentukan karakter serta prestasi peserta didik diimplementasikan secara konkret melalui berbagai program pembelajaran, pengembangan pendidik, serta kegiatan penunjang yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pelaksanaan kurikulum yang berbasis pada Kurikulum Merdeka PAUD telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, yang kini menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Kompetensi guru pun meningkat seiring dengan pelatihan dan supervisi yang dilakukan secara berkala, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak.

Dari sisi hasil, implementasi program-program tersebut berdampak langsung pada peningkatan kemampuan sosial, kognitif, emosional, serta sikap religius anak.

¹⁴ Kemendikbud. *Data Pokok Pendidikan PAUD – Dapodikdasmen*. Diakses melalui [dapo.kemdikbud.go.id], 2023.

¹⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka RA*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 3 Tahun 2025

Halaman 835-845

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran telah bergerak menuju pencapaian standar nasional PAUD.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung utama seperti kepemimpinan kepala RA yang visioner, dukungan penuh dari yayasan, serta keterlibatan aktif orang tua. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia dan perubahan regulasi yang menuntut adaptasi cepat.

Dengan penguatan sinergi antar-stakeholder dan pengelolaan yang adaptif terhadap perubahan, RA Al-Barokah memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga PAUD unggulan yang tidak hanya menekankan pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2020). *Pedoman Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Dirjen Pendis.
- Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen. (2022). *Panduan Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka RA*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Direktorat PAUD Kemendikbud. (2019). *Buku Panduan Penilaian PAUD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hariadi, Bambang. (2005). *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Kemendikbud. (2023). *Data Pokok Pendidikan PAUD – Dapodikdasmen*. Diakses dari: [<https://dapo.kemdikbud.go.id>].
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.
- Sugihartono, dkk. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyadi. (2020). *Psikologi Anak Usia Dini dan Parenting Islami*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Suyadi. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2010). Bandung: Citra Umbara.
- Wardany, Diny Kristianty. (2019). Pemberdayaan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala RA di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1.